

POLITIK UMAT ISLAM MALAYSIA
(Telaah Historis Gerakan Islam dan Nasionalis
di Malaysia 1957 – 1970 M)

SKRIPSI



DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU HUMANIORA

Disusun oleh:

Saldi Siregar

NIM. 97121956

JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2004

Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.

Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal: Skripsi Saudara Saldi Siregar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa menurut kami,
Skripsi saudara:

Nama : Saldi Siregar

NIM : 97121956

Judul : Politik Umat Islam Malaysia (Telaah Historis Gerakan Islam
dan Nasionalis di Malaysia 1957 – 1970 M)

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seiperlunya,
maka Skripsi ini sudah layak untuk diajukan guna memenuhi sebagian dari
syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Humaniora pada
Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh karena itu diharapkan mahasiswa yang bersangkutan hendaknya
segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian, semoga menjadi maklum adanya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2004

Pembimbing,



Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.

NIP. 150 290 391



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

POLITIK UMAT ISLAM DI MALAYSIA

(TELAAH HISTORIS GERAKAN ISLAM DAN NASIONALIS DI MALAYSIA 1957-1970 M)

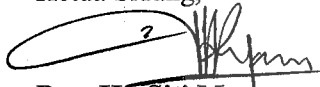
Diajukan oleh :

Nama : **SALDI SIREGAR**
NIM : 97121956
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : **Rabu** tanggal : **4 Agustus 2004** dengan nilai : **B+** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,


Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Sekretaris Sidang,


Herawati, S.Ag.
NIP. 150291019

Pembimbing/merangkap Penguji,


Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Penguji I,


Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S.
NIP. 150202821

Penguji II,


Drs. Ali Sodikin, M.Ag.
NIP. 150289392

Yogyakarta, 5 Agustus 2004



M. Syakir Ali, M.Si.

MOTTO

“Allah Nur langit dan bumi

Umpama cahaya-Nya. Seperti sebuah lubang di dinding rumah

Di dalamnya ada pelita

Pelita itu di dalam gelas

Gelas itu seperti bintang yang berkilauan

Pelita itu dinyalakan dengan minyak

Pohon yang diberkati

*Yaitu minyak zaitun yang (tumbuh) bukan di timur
dan bukan pula di barat*

Minyak itu hampir bercahaya dengan sendirinya

Meskipun tiada disentuh api

Cahaya berdampingan dengan cahaya

Allah menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya

dengan cahaya-Nya itu

Allah menunjukkan beberapa contoh untuk manusia

Allah maha mengetahui tiap-tiap sesuatu.”

(Q.S. Surat An-Nūr: 35)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga,
Kedua Orang Tua yang Penyusun sayangi,
Guru yang tercinta 'Alimul 'Alamah al Arif Billah
K.H. Muhammad Qasim Bustami,

Adik-adik semua,
dan Keluarga Besar Jomborayah serta “dia yang setia menunggu penyusun”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وآله

وصحبه أجمعين

Puji syukur penyusun haturkan keharibaan Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad s.a.w., Sang pembawa cahaya dalam kegelapan zaman, sekaligus sebagai tumpuan harapan pemberi syafa'at di akhirat.

Dalam skripsi yang berjudul **“Politik Umat Islam Malaysia (Telaah Historis Gerakan Islam dan Nasionalis di Malaysia 1957-1970 M)”** penyusun mencoba mengetahui bagaimana gerakan Islam dan nasionalis di Malaysia selama kurun waktu tahun 1957 sampai dengan 1970.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun ingin mengucapkan banyak terima kasih tak terhingga, kepada :

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam beserta Stafnya.
3. Bapak Machasin, selaku Penasihat Akademik, yang telah memberikan nasihat demi kelancaran studi penyusun.

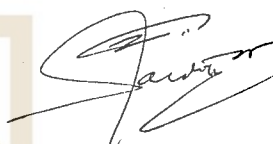
4. Bapak Muhammad Abdul Karim, selaku pembimbing yang dengan tekun, sabar dan bijaksana mencurahkan perhatiannya untuk membimbing dan mengarahkan penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Seluruh Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menuangkan ilmunya sehingga membukakan sinar kecerahan berfikir, sejak penyusun menginjakkan kaki di UIN Sunan Kalijaga;
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang setiap nafasnya mengalirkan semangat dalam jiwa, mendoakan dengan penuh keikhlasan serta dengan tulus memberikan dukungan moril dan materil. Tak lupa untuk saudara semuanya, terima kasih atas perhatian dan dukungan mereka;
7. Guru tercinta 'Alimul Alamah al Arif Billah Muhammad Qasim Busthami yang selalu memberikan motivasi dan do'a serta kasih sayang dengan penuh kesabaran dan ketulusan, semoga Allah selalu melimpahkan curahan rahmat dan kasih sayang atasnya.
8. Keluarga Besar Jombor Mas Agus Suprianto, Wawan, Miftahudin, Dimas Willi, dan teman-teman yang banyak memberi dukungan pada penyusun dalam mengerjakan skripsi ini.

Akhirnya tiada gading yang tak retak, meskipun penyusun berusaha mencurahkan segenap kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, penyusun menyadari atas keterbatasan dan kekurangan karya tulis ini, sehingga saran, tegur dan sapa serta kritik konstruktif selalu ditunggu.

Penyusun berharap semoga karya tulis ini dapat memberikan sumbangan yang cukup serta dapat menambah khasanah pengetahuan dinamika sejarah Islam, yang pada gilirannya dapat bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa, Amin.

Yogyakarta, 27 Juli 2004

Penyusun,



(Saldi Siregar)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II GERAKAN ISLAM DALAM SISTEM POLITIK DI MALAYSIA	15
A. Kehidupan Sosial-Politik Malaysia.....	15
B. Ideologi-ideologi yang Berkembang di Malaysia.....	32
C. Latar Belakang Munculnya Gerakan Islam.....	38
D. Gerakan Islam, Pokok Pikiran dan Tokoh-tokohnya.....	46

	E. Pengaruh Gerakan Islam Terhadap Kehidupan Sosial- Politik di Malaysia.....	68
	F. Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Pemerintah	79
BAB III	NASIONALISME DALAM SISTEM POLITIK DI MALAYSIA	84
	A. Pertumbuhan Nasionalisme	84
	B. Latar Belakang Kemunculan Nasionalisme di Malaysia	91
	C. Pengaruh Nasionalisme Terhadap Masyarakat di Malaysia..	105
	D. Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Pemerintah.....	110
BAB IV	TELAAH HISTORIS PERAN GERAKAN ISLAM DAN NASIONALIS DALAM SISTEM POLITIK MALAYSIA SERTA RELEVANSINYA DENGAN POLITIK INDONESIA	113
	A. Gerakan Islam Dan Nasionalis Dalam Sistem Politik Malaysia	113
	B. Argumentasi-Argumentasi Para Nasionalis	132
	C. Situasi Politik di Indonesia	151
	D. Konfrontasi Politik Indonesia – Malaysia	165
BAB V	PENUTUP	181
	A. Kesimpulan	181
	B. Saran-Saran	182
	DAFTAR PUSTAKA	183
	LAMPIRAN	
	CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam dan Nasionalisme selalu hadir berdampingan dalam sejarah politik Melayu. Seringkali agama bahkan menjadi aspek yang menegaskan perjuangan nasional. Hal ini tampak jelas sejak mulai pada masa kolonialisasi, maupun pasca kemerdekaan, ketika nilai-nilai nasional Melayu seringkali dimasukkan dalam konteks ajaran Islam. Pertahanan bangsa Melayu dalam menghadapi kegiatan ekonomi kelompok non - Melayu menentang Inggris dengan mengacu pada agama mereka. Para pembaru Melayu yang memainkan peranan penting di dalam masyarakat pada awal abad XX M, banyak menggunakan isu-isu “mempertahankan negara kita dari musuh-musuh”, serta mengangkat kondisi sosial dan ekonomi Melayu. Seperti halnya menggunakan isu-isu mengenai Pan-Islamisme yang dipancarkan dari Timur Tengah dan kampanye untuk memurnikan Islam dari kotoran-kotoran yang berasal dari adat dan agama-agama lain.¹

Di antara para Pembaru yang mempunyai inspirasi Islam *kaum muda* (golongan modernis) mengkritik struktur feodal (*kaum tua*, yaitu golongan tradisional) yang ada dalam masyarakat Melayu untuk memodernisasikan diri agar dapat bersaing melawan kegiatan ekonomi masyarakat non-Melayu. Kepentingan-kepentingan Islam dan Melayu dibahas, baik dalam editorial maupun artikel-artikel dalam terbitan berkala seperti al-Iman dan seruan

¹ John L. Esposito, *Islam dan Politik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 323.

Azhar, singkatnya Islam menjadi bagian dari perjuangan nasional dan basis dari persatuan rasial.²

Hal tersebut merupakan sebuah refleksi dari kesadaran ataupun kebangkitan Islam di Malaysia, yang telah membangkitkan kesadaran orang Melayu. Namun di balik semua itu dalam perjalanan sejarah politik Melayu ini, telah terjadi konfrontasi antara kekuatan Nasionalis dan Islam. Keyakinan yang ditampilkan oleh kaum Islamis merupakan inti dari konflik tersebut. Mereka tidak sekedar berusaha memurnikan agama dari pengaruh-pengaruh non-Islam. Namun juga semakin melihat adanya kontradiksi antara tujuan-tujuan nasional dengan tujuan-tujuan Islam. Bagi mereka, tujuan hidup harus diselaraskan dengan Islam, dan hanya Islam semata. Nasionalisme, sebagai ideologi sekuler harus dihilangkan karena sifatnya non - Islam.

Tuntutan-tuntutan yang menimbulkan pertentangan antara pemikiran kaum Nasionalis dengan kaum Islamis terungkap dalam proses politik Melayu. Kelompok politik Islam termasuk *Pan Malaysian Islamic Party* (PMIP atau PAS) tahun 1951, partai oposisi di Malaysia yang terbesar dan paling berpengaruh, secara terbuka mengkritik kecenderungan restriktif yang diperlihatkan oleh kaum Nasionalis yang sedang berkuasa *United Malay National Organization* (UMNO) tahun 1946. Termasuk di dalam konteks ini adalah Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM) yang merupakan akumulasi dari gerakan Islam yang dipelopori oleh kebanyakan mahasiswa yang tidak puas atas kebijakan-kebijakan tersebut pasca era 1960-an.³

²Taufik Abdullah dan Sharon Siddique (ed.), *Tradisi dan Kebangkitan Islam* (Jakarta: LP3ES), hlm. 167.

³John L. Esposito dan John O Voll, *Demokrasi di Negara-negara Muslim*, pent. Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 174.

Pada dasarnya mereka berdalih bahwa penonjolan identitas kebudayaan Melayu dan mengagungkan bangsa, tidak dapat dibenarkan dalam prinsip-prinsip Islam. Gambaran ini merupakan kecenderungan terhadap anti Nasionalis. Maka secara otomatis dalam tubuh politik Malaysia telah terpecah menjadi dua keinginan. Bahwa warisan rasial dan afiliasi keagamaan terpecah antara dua keinginan.

Keadaan bertambah buruk lagi tatkala muncul tuduhan bahwa kaum Nasionalis Melayu tidak Islami, ditambah dengan aspirasi kaum muda yang ditinggalkan, maka pokok politik malah dipandang pada angkatan kaum Nasionalis lama. Akhirnya simpatik terhadap kaum Nasionalis hilang. Sementara para eksponen gerakan Islam semakin menonjol, hingga muncul rasa takut di kalangan Nasionalis bahwa kaum terdahulu akan memperluas pengaruhnya. Radikalisme ini muncul pada awal tahun 1950-an.⁴

Sebenarnya, selama perjuangan melawan kolonial, kaum Islamis tidak pernah membicarakan Islam yang terancam oleh nasionalisme, meskipun terdapat anggota-anggota masyarakat yang menekankan komunitas Islam yang lebih besar. Bahkan kaum ulamanya menganggap beruntung jika berdampingan dengan kaum Nasionalis. Mereka melihat kaum Nasionalis sebagai pahlawan dalam memperjuangkan hak-hak golongan Melayu maupun keyakinan Islam. Kebangsaan Melayu dan agama Islam praktis sama. Mereka juga memiliki tujuan-tujuan jangka pendek seperti yang dimiliki oleh kaum Nasionalis, yaitu kebebasan politik Melayu. Baik Islam maupun Nasionalis sama-sama

⁴Abdul Rahman Haji Abdullah, *Pemikiran Islam di Malaysia, Sejarah dan Aliran* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 269.

menentang penjajahan Inggris. Akibatnya, para pemimpin yang berorientasi Islam ini mendukung aspirasi kaum Nasionalis, dan seperti kaum Nasionalis lainnya, memperjuangkan posisi Melayu, dan integritas politik sebagai suatu negara. Mereka aktif di kesatuan Melayu Muda dan Partai Kebangsaan Melayu Malaya, meskipun kedua organisasi tersebut didominasi oleh para pemimpin yang sekuler dan berbakti untuk nasionalisme Melayu.⁵

Sebenarnya tujuan kaum Islamis dan tujuan kaum Nasionalis tidak berbeda, dan dari kalangan ulama juga muncul beberapa pemimpin politik dan intelektual Nasionalis. Lebih penting lagi, para pemimpin agama ini dapat menggabungkan paham-paham Islam dengan tujuan politik nasional. Pada tahap sejarah politik Melayu yang kritis ini Islam tidak merasa terpisahkan.

Hal yang sama juga terjadi ketika kaum Nasionalis dan kaum kiri Melayu yang tidak memperhatikan masa depan Islam tidak menentang kaum Islamis Melayu yang secara aktif mengemukakan keyakinannya. Namun manakala sejarah tersebut mulai sirna ketika para ulama dan unsur-unsur keagamaan lainnya mengambil jalan sendiri serta membentuk persatuan Islam seperti ketika mereka mendirikan Hizbul Muslimin pada tahun 1948, dan *Pan Malaysia Islamic Party* atau PAS pada tahun 1951.⁶

Akomodasi terhadap pemujaan etnis Melayu ini terutama berkaitan dengan keyakinan mendasar bahwa Nasionalisme Melayu terkait dengan Islam dan bagian keyakinan mereka bahwa prinsip-prinsip kaum Nasionalis dapat

⁵S. Husin Ali, *Rakyat Melayu, Nasib, dan Masa Depan* (Jakarta: Inti Sarana Aksara, 1990), hlm. 39.

⁶Siddique, *Tradisi*, hlm. 169.

menyumbang pada cita-cita Islam. Sebenarnya watak utama di bidang politik dan sosial Malaysia adalah penduduknya yang multi komunal. Hampir semua kejadian politik penting yang terjadi di negara itu dipengaruhi oleh perbedaan etnis dan agama.

Pada akhirnya proses politik Malaysia di tanah Melayu atau Malaya ini sejak merdekanya tanggal 31 Agustus 1957, terkait erat pada 3 hal yaitu agama, etnisitas, dan politik. Seperti di mana pun di Asia Tenggara, kemerdekaan Melayu diikuti dengan diciptakannya sebuah negara bangsa. Kaum Nasionalis Melayu yang mendominasi politik mengubah negara ini menjadi sebuah negara sekuler dengan komitmen terhadap Islam hanya sekedar namanya saja. Ini adalah gambaran umum-negara Islam nasionalisme pasca kemerdekaan.⁷

Sejak terbentuknya sistem politik Malaysia mulai tahun 1957 hingga tahun 1970, merupakan kurun waktu di mana jenis-jenis hambatan-hambatan yang menghalangi peranan Islam dalam masyarakat tradisional Melayu, kemudian para pembaharu Islam bergerak sebagai pelopor gerakan modernis juga masa penetapan status Islam pada saat kemerdekaan negara. Hal ini hingga sampai pada ketegangan yang terjadi dalam simbiosis Melayu Islam, di mana suatu kekuasaan politik telah mengakibatkan tragedi kerusuhan rasial tahun 1969. Selain itu mencuatnya secara akumulatif gerakan Islam radikal seperti ABIM dan Darul Arqam.⁸

⁷Abdul Rahman Haji Abdullah, *Penjajahan Malaysia, Cabaran, dan Warisannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 57.

⁸Zainah Anwar, *Kebangkitan Islam di Malaysia* (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 12.

Oleh karena itu dalam tulisan ini penyusun berusaha mengangkat dan menganalisis bagaimana dua kekuatan dalam etos Melayu yakni Islam dan nasionalisme berfungsi dalam sistem politik Malaysia.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Fokus sentral dari kajian ini adalah tentang gerakan Islam (orang Melayu yang berorientasi nilai-nilai Islam dalam upaya penegakan syariat Islam dalam hidup bernegara dan bermasyarakat) dan nasionalis (orang-orang Melayu yang berorientasi sekuler dan berkoalisi dengan orang-orang non-Melayu serta non-muslim dalam pemerintahan) di Malaysia pada kurun waktu 1957 – 1970. Maka berdasarkan latar belakang di atas, kajian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana munculnya gerakan Islam dan gerakan Nasionalis dalam sistem politik Malaysia?
2. Bagaimana kedua kekuatan Nasionalis dan Islamis berperan dalam kancah sistem politik Malaysia yang multi - etnis serta relevansinya dengan politik Indonesia ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui sejauh mana pengaruh Islam dan nasionalisme dalam sejarah sistem politik Malaysia.
2. Untuk mengetahui unsur-unsur yang mendominasi dalam proses politik Malaysia pada kurun waktu 1957 – 1970.

Kegunaan penelitian ini adalah agar dapat menjadi wacana tambahan dalam usaha untuk memahami lebih jauh tentang kebudayaan, sejarah, dan politik, dalam kerangka Islam, khususnya bagi para civitas akademika di UIN Sunan Kalijaga.

D. Tinjauan Pustaka

Tulisan mengenai sejarah kebudayaan dan politik Malaysia termasuk langka di Indonesia. Walaupun banyak sarjana-sarjana yang telah merambah sampai ke tanah Melayu tersebut.

Ada beberapa karya yang penyusun temukan diantaranya *Pemikiran Islam di Malaysia, Sejarah dan Aliran*, karya Abdul Rahman Haji Abdullah, tahun 1997, diterbitkan oleh Pustaka Pelajar. Buku setebal 385 halaman ini, lebih banyak bicara mengenai sejarah aliran yang berkaitan dengan syariah dan pendidikan daripada politik, di mana buku ini dibagi menjadi 3 bagian, dalam setiap bagian terdapat beberapa bab-bab yang berbicara aliran-aliran pemikiran Islam yang berkembang pada kurun waktu abad 17 – 20-an.

Satu karya tulis lagi adalah karya Zainal Anwar (Jakarta: LP3ES, 1990) yang judul aslinya "*Islamic Revivalis in Malaysia*" (Kebangkitan Islam di Malaysia), buku ini lebih berfokus pada gerakan-gerakan dakwah para mahasiswa dan pengaruhnya terhadap kebijakan pemerintah. Gerakan ini pada akhirnya terakumulasi menjadi gerakan radikal Islam. Buku ini menjadi salah satu sumber dari tulisan penyusun, termasuk sumber yang valid karena ia memuat catatan sejarah pada seputar aksi mahasiswa, ideologi, tujuan, dan sikap

politik mereka, dan penyusun mempunyai kedekatan emosional terhadap buku ini.⁹

Selebihnya adalah artikel yang penyusun ambil dari kumpulan tulisan dari buku *Perbandingan Sistem Politik* (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2001), yang berjudul *Proses Politik di Malaysia*, tulisan Stanley O. Bedlington. Bedlington pada tulisan tersebut lebih banyak bicara soal sistem politik yang berakar pada masalah integrasi nasional di mana potensi konflik antar etnis yang dominan.

Kemudian dari buku kumpulan tulisan yang berjudul *Identitas Islam Pada Perubahan Sosial – Politik* (Jakarta, Bulan Bintang, 1992) editor John L. Esposito, tulisan karya Fred R. Von der Mehden yang berjudul *Kebangkitan Islam di Malaysia*. Buku ini berfokus pada 4 hal yaitu peranan tradisional Islam di Malaysia, tentang kebangkitan gairah keagamaan, kemudian reaksi dari organisasi politik dan kemungkinan-kemungkinan kecenderungan di masa yang akan datang.

Tiga dari karya terakhir ini sedikit banyak telah menjadi inspirasi dan informasi bagi penyusun dalam mengerjakan skripsi ini. Sedangkan karya-karya dalam bentuk skripsi diantaranya adalah skripsi karya mahasiswa Fakultas Adab yang berjudul *Angkatan Belia Islam Malaysia di Negeri Kelantan Malaysia 1973 – 1983, Study Gerakan Sosial dan Keagamaan*. Tulisan Khairuddin bin Haji Muhammad ini terfokus secara geografis di Kelantan Malaysia.

⁹Buku ini diberi pengantar oleh Imaduddin Abdurrahman yaitu salah satu dosen Teknik di Institut Teknologi Bandung, yang menjadi Dosen Tamu di Malaysia pada tahun 1970-an, dan beliau termasuk yang memelopori gerakan dakwah Islam di kampus-kampus di Malaysia, yang pada akhirnya terakumulasi menjadi gerakan radikal seperti ABIM.

Pembahasannya mencakup peran ABIM di kelautan dalam bidang keagamaan, pendidikan dan politik.

Kemudian masih di seputar Kelantan yaitu tulisan karya Najmaddin bin Zakaria, yang berjudul *Partai Islam se-Malaysia dan Perkembangannya di Kelantan Malaysia 1953 – 1978* (Tahun 2000). Penulis, warga kebangsaan Malaysia ini secara interpretatif menggambarkan tentang perkembangan Partai Islam Se - Malaysia (PAS) di Kelautan serta respon masyarakat di sana.

Perbedaan yang mendasar dari tulisan ini adalah: Pertama, batasan waktu yang lebih fokus pada masa-masa titik klimaks dari pergerakan proses politik di Malaysia sedang berkejolak. Selain itu tulisan sebelumnya hanya menjelaskan secara umum dari proses politik di Malaysia. Adapun skripsi yang telah ada, pada tulisan tersebut hanya menginterpretasikan sebuah organisasi Islam dalam satu wilayah.

Perbedaannya dengan skripsi penyusun adalah bahwa dalam tulisan ini, penyusun menjelaskan lebih spesifik. Pergolakan politik umat Islam di Malaysia beserta organisasi yang terkait, tentunya dengan kronologis waktu, berbeda dengan tulisan sebelumnya yang tidak menjelaskan secara detail dan hanya menjelaskan Islam secara institusional.

E. Landasan Teori

Ciri khas perkembangan politik Malaysia adalah peran Islam dalam politik Melayu. Malaysia merupakan federasi negara-negara bagian, sebuah pemerintahan yang secara resmi bersifat pluralis dengan Islam sebagai agama resmi. Pluralistis ini juga menjadi ciri khas dalam kancah politik negara bekas

jajahan Inggris. Dalam pengertian sebagai negara yang multi-etnis. Sementara itu, Islam dan identitas nasional serta politik Melayu telah lama saling berkelindan. Islam dan Nasionalis Malaysia menjadi sebuah pertarungan seru dalam percaturan politik. Pada satu sisi, gerakan Islam cenderung formalistik substantif, sementara itu di sisi lain berperan dengan tipologi transformatif realistik.

Pada akhirnya dua poros yang bersaing dalam sebuah dimensi sosial yang multi-etnis ini menciptakan bangunan tersendiri dalam sistem politik Malaysia itu sendiri. Oleh karena itu, maka dalam kajian ini penyusun menggunakan teori sistem politik. Pada dasarnya konsep sistem politik di dalam penerapannya pada situasi yang kongkrit, seperti negara, mencoba mendasarkan studi tentang gejala-gejala politik dalam konteks tingkah laku di dalam masyarakat. Tingkah laku politik dianggap sebagai representasi dari keseluruhan tingkah laku sosial. Menurut pemikiran ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang pada hakekatnya terdiri dari bermacam-macam proses. Di antara macam-macam proses ini dapat dilihat gejala-gejala politik sebagai suatu kumpulan proses tersendiri yang berbeda dengan proses-proses lainnya, inilah yang dinamakan sistem politik itu sendiri.¹⁰

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori Gabriel A. Almond, yaitu Teori Struktural - Fungsional. Menurut Almond, bahwa “pada setiap sistem politik pasti terdapat fungsi-fungsi yang harus ada demi berlangsungnya kehidupan sistem politik itu sendiri. Tanpa fungsi-fungsi itu tidak akan ada

¹⁰Miriam Budiarto, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Utama, 1993), hlm. 46.

sistem politik.”¹¹ Sumber teori ini memusatkan perhatian pada usaha menemukan fungsi politik yang ada dalam suatu sistem politik dan kemudian menelaah struktur politik apa yang melaksanakan fungsi-fungsi itu. Jadi, menurut Almond, ciri-ciri universal yang pasti dimiliki oleh setiap sistem politik ialah adanya fungsi politik dan struktur politik tertentu.

Fungsi politik yang ada dalam setiap sistem politik dapat dibagi dalam dua bagian: Fungsi input, yaitu artikulasi kepentingan, agregasi kepentingan, sosialisasi politik, komunikasi politik, dan fungsi output yaitu pembuatan, penerapan, dan penghakiman kebijaksanaan. Struktur politik didefinisikan sebagai suatu pola interaksi yang dianggap sah, yang tujuannya mempertahankan dan memelihara tata masyarakat. Dalam masyarakat politik modern terdapat struktur-struktur politik seperti kelompok kepentingan, partai politik, birokrasi, badan legislatif, eksekutif, dan badan peradilan.¹²

Dengan teori inilah penyusun berusaha menganalisis dinamika sejarah pergumulan politik yang terjadi antara gerakan Islam dan Nasionalis di Malaysia.

F. Metode Penelitian

Kajian ini lebih merupakan interpretasi dalam perspektif sejarah. Oleh karena itu penyusun mengungkapkan dengan menganalisis proses sejarah politik yang terjadi di Malaysia dan berusaha menemukan fakta-fakta sejarah yang baru.

¹¹Mochtar Mas'ood dan Colin Mac Andrews, *Perbandingan Sistem Politik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), hlm. 5.

¹²*Ibid.*, hlm. 27 – 31.

Sebagai sebuah penelitian sejarah, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pengumpulan data sampai pada pemaparan data meliputi:

Heuristik adalah suatu teknik atau seni mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Pada prakteknya identik dengan mencari dan merinci bibliografi atau mengklasifikasikan dan merawat catatan.¹³

Data tentang sejarah perkembangan politik di Malaysia berusaha penyusun cari baik dari koleksi pribadi maupun perpustakaan, dengan kata lain metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode library reseach* dan metode dokumentasi.¹⁴

Data yang berhasil dihimpun, selanjutnya akan diklasifikasikan secara sistematis. Krtitik sumber yang diterapkan dalam penelitian ini berupa kritik yang bersifat ekstern,yaitu dengan meneliti kebenaran isi sumber ini serta keotentikannya.

Penelitian ini berusaha untuk melakkan penafsiran atas data yang telah disleksi melalui kritik ekstern yang disusun melalui fakta-fakta sejarah. Kemudian menghubungkan satu dengan yang lain,memahami kaitan-kaitannya,sehingga membentuk sebuah kerangka pengertian yang terpola secara logis dan sistematis¹⁵.

Guna menginterpretaasikan data yang telah diperoleh dipergunakan pendekatan sosio-historis, yaitu sebagai alat untuk menganalisis kondisi sosial, politik, dan kultur masyarakat Malaysia pada masa itu. Penyusun

¹³Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 132.

¹⁴Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 55.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 58.

memvisualisasikan dalam *frame work* gerakan Islam versus Nasionalis, kemudian memberi keterangan, penjelasan yang sesuai, dan mudah dipahami mengenai dinamika sejarah politik umat Islam di Malaysia.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab dijabarkan dalam beberapa sub-sub.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang membuat segi-segi pertanggung jawaban ilmiah penyusun. Bab ini meliputi, latar belakang masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan sekilas tentang kehidupan sosial-politik serta ideologi-ideologi yang berkembang di Malaysia. Kemudian latar belakang kemunculan gerakan Islam di Malaysia, pokok pikiran dan tokoh-tokohnya. Di akhir bab ini akan dijelaskan pengaruh gerakan Islam terhadap kehidupan sosial-politik di Malaysia dalam hubungannya dengan masyarakat dan kebijakan pemerintah.

Bab ketiga, penyusun berusaha untuk menjelaskan pengaruh Nasionalisme dan latar belakang kemunculan Nasionalisme di Malaysia, kemudian pokok pikiran dan tokoh-tokohnya. Seterusnya pengaruh Nasionalisme terhadap kehidupan sosial-politik di Malaysia dalam hubungannya dengan masyarakat dan kebijakan pemerintah.

Bab keempat, adalah sebuah penjelasan secara historis mengenai peran gerakan Islam dan Nasionalis dalam siste politik Malaysia di tahun 1950 – 1970

M. Bab ini merupakan inti atau klimaks dari sejarah pergolakan gerakan Islam dan Nasionalis dengan segala dampaknya, serta relevansinya dengan dengan politik Indonesia, yang merupakan sebuah gejala dari pergumulan hebat politik di Malaysia. Relevansinya dengan politik Indonesia di sini tidak menjadi fokus penulis, hanya untuk menggali informasi dalam wacana ini.

Bab kelima dan terakhir adalah penutup. Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian, juga saran-saran yang dianggap perlu, dan relevan bagi peneliti dan pemerhati tentang dinamika politik Islam di Malaysia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis pada bab di atas maka dapatlah ditarik kesimpulan:

1. a. Masuknya gerakan Islam dalam sistem politik Malaysia disebabkan oleh beberapa faktor:

Pertama, bangkitnya umat Islam dalam perlawanan terhadap imperialisme dalam hal ini kolonialisasi Inggris di tanah Melayu.

Kedua, masuknya nilai-nilai universalisme Islam baik sebelum kemerdekaan maupun pasca kemerdekaan sehingga menjadi suatu semangat keagamaan yang tinggi dan terakumulasi serta terorganisir.

Ketiga, gerakan Islam di Malaysia bangkit sebagai bentuk kesadaran orang Melayu dan adanya hubungan yang konfrontatif antara kekuatan Islam dan nasionalis.

- b. Masuknya nasionalisme dalam sistem politik Malaysia dipicu oleh beberapa hal:

Pertama, adanya kolonialisasi Inggris di Malaysia yang membawa paham nasionalisme Eropa (baca: barat), kemudian diserap oleh para bangsawan dan pembesar-pembesar Malaysia dalam usaha untuk mewujudkan negara Malaysia merdeka.

Kedua, munculnya nasionalisme di Malaysia sebagai imbas dari kebangkitan nasionalisme di Asia Tenggara dan negara-negara Islam lainnya di belahan dunia timur pada pasca perang dunia ke-2.

2. Gerakan Islam dan nasionalis dalam kancah politik Malaysia merupakan dua kutub kekuatan yang berlawanan dan merupakan musuh bebuyutan yang abadi sejak dahulu hingga kini. Adapun relevansinya dengan Indonesia adalah: periode 1957 – 1970 telah terjadi ketegangan antara dua negara disebabkan oleh faktor penolakan Sukarno atas kemerdekaan Malaysia yang dianggapnya sebagai neo-kolonialisme baru.

B. Saran-saran

Kajian-kajian mengenai masalah Malaysia khususnya dalam hubungan Islam dan politik masih sangat terbatas dalam pengangkatannya, terutama di UIN Sunan Kalijaga. Kajian-kajian sejarah yang berhubungan dengan Islam pada masa kolonisasi (klasik) hingga pasca kemerdekaan di mana politik Malaysia berusaha menentukan wajahnya, di antara segala permasalahan internal yang terjadi baik itu yang berhubungan dengan sosial-politik dan budaya sangat mencuat.

Untuk itu dengan skripsi ini diharapkan ada kesinambungan yang berlanjut karena dalam kajian ini masih banyak yang dapat dibahas khususnya yang berhubungan dengan politik Indonesia.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abaza, Mona. *Intellectuals, Power Islam in Malaysia. Archipelago*, Vol 58, 1999.
- Abdulgani, Roeslan. *Problem Nasionalisme, Regionalisme dan Keamanan di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1995.
- Abdullah, Haji Abdurrahman. *Penjajahan Malaysia, Cabaran, dan Warisannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- _____. *Pemikiran Islam di Malaysia, Sejarah dan Aliran*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Adams, Cindy. *Bung Karno, Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Ali, S. Hussin. *Rakyat Melayu, Nasib dan Masa Depan*. Jakarta: Inti Sarana Aksara, 1991.
- Andrews, Mohtar Mas'ood dan Colin Mc. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001.
- Anshary, M. Isa. *Islam dan Nasionalisme*. Bandung: Pustaka Jihad, 1954.
- Anwar, H. Rosihan. *Sebuah Prahara*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Anwar, Zainah. *Kebangkitan Islam Di Malaysia*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Azra, Harun Nasution dan Azyumardi. *Perkembangan Modern dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor, 1985.
- Budiharjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Carr, E.H. *Nasionalisme dalam Politik Internasional*. Jakarta: Balai Pustaka, 1950.
- Departemen Penerangan RI. *Gelora Konfrontasi Mengganjang Malaysia*. Jakarta: Dep. Penerangan RI, 1964

- Esposito, John L. *Islam dan Politik*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- _____. *Identitas Islam Pada Perubahan Sosial Politik*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- _____. *Dinamika Kebangunan Islam, Watak, Proses dan Tantangan*. Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Ezzati, A. *Gerakan Islam: Sebuah Analisis*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1985.
- Higgott, Richard Robinson and Richard. *Souteast Asia: Essay in The Political Economy of Structural Change*. London: Rout;edge and Kegan Paul, 1996.
- Hogsbawn, E.J. *Nasionalisme Menjelasng Abad XXI*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Hulaimy, Buerhanuddin E.L. *Asas Falsafah Kebangsaan Melayu*. Jakarta: Tekad, 1980.
- Ichtiar Baru, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Van Hoeve, 1994.
- Ichtiar Baru, *Ensiklopedi Tematis Islam 5, Asia Tenggara*. Jakarta: Van Hoeve, 2002.
- Ichtiar Baru. *Ensiklopedia Indonesia I*. Jakarta: Van Hoeve, 1980.
- J. Benda, John Bastian and Harry, *A History of Modern South East Asia*. Kuala Lumpur: Federal Publication SDN-BHD, 1968.
- Kausar, Zeenath. *National Development Planing and Policies: The Case of Malaysia (1957 – 1997)*. *Islam and The Modern Age*, Vol. XXIX, No. 4, November 1998.
- Kessler, Clive S. *Islam and Politics in a Malay State, Kelantan 1838 – 1969*. New York: Cornell University Press, 1978.
- Kim, Khoo Kay. *Malay Society, Transformation and Democration*. Malaysia: Pelanduk Publication, 1999.
- Kohn, H. *Nasionalisme: Arti dan Sejarahnya*. Jakarta: Pembangunan, 1958.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 1995.
- Ledge, John D. *Sukarno Sebuah Biografi*. Jakarta: Sinar Agape Press, 1972.
- Leifer, Michael. *Dictionary of The Modern Politic of South – East Asia*. London: Routledge, 1995.

- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. *Islam dan Masalah Kenegaraan: Study Tentang Percaturan dalam Konstituante*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Mahathir bin Mohammad. *Dilema Melayu* Jakarta: Sinar Harapan, 1985.
- Mertodipuro, Sumantri. *Nasionalisme Arti dan Sejarahanya*. Jakarta: Pembangunan, 1958.
- Moh. Natsir, Badlituisham. *Islamic Movement in Malaysia: A Change and Challenge in The Post Islamic Resurgence Periode*. *Hamdard Islamicus*, Vol. XXII, No.1. January – March. Karachi: Bait Al Hikmah, 1999.
- Mohammad, Mahatir bin. *Dilema Melayu*. Jakarta: Sinar Harapan, 1985.
- Mutalib, Hussin. *Islam dan Etnisitas, Perspektif Politik Melayu*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Nagata, Judith. *The Reflowering of Malaysian Islam: Modern Religious Radical and Their Roots*. Van Couver: University of British Columbia Press, 1984.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional, Gagasan dan Masalah Kenegaraan: Study Tentang Percaturan dalam Konstituante*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Natsir, Badlituisham Moh. "Islam Movement in Malaysia: A Change and Challenge in The Post Islamic Resurgence Period." *Hamdard Islamicus*, Vol. XXII, No.1, January-March 1999. Karachi: Bait Al Hikmah, 1999.
- Ramadan, Said. *Islam dan Nasionalisme*. Jakarta: Bulan Bintang, 1969.
- Salam, Alfitra. *Dimensi Kepemimpinan dalam Masyarakat Kewargaan Dalam Politik Malaysia*. *Jurnal Ilmu Politik*, No. XXVII. Jakarta, 1997.
- Siddique, Taufik Abdullah dan Sharon. *Tradisi dan Kebangkitan Islam*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sjamsuddin, Nazaruddin. *Soekarno, Pemikiran Politik dan Kenyataan Praktek*. Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Sumartana, Th. *Nasionalisme Etnisitas: Pertahanan Sebuah Wacana Kebangsaan*. Yogyakarta: Dian Pustaka, 2001.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Voll, John L. Esposito dan John O. *Demokrasi di Negara-negara Muslim, Problem dan Prospek*. Bandung: Mizan, 1999.

Wiharyanto, A. Kardiyat. *Peranan UMNO dalam Perjuangan Malaya*. Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma, 1991.

Wilhelm, Donald. *Indonesia Bangkit*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1981.

Yegar, Moshe. *The Development of Islamic Institutional Structure in Malaya. Islam in Asia*, Volume II. Southeast and East Asia. Jerusalem: The Magnes Press, 1984.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA